

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

- a. Responden yang berdomisili di tiga lokasi pendaratan ikan berprofesi sebagai nelayan. Mereka memiliki kapal dan alat tangkap memadai untuk mendukung aktivitas melaut. Frekuensi melaut rata-rata 20-21 hari perbulan dengan satu kali trip per hari.
- b. Potensi ikan laut yang bernilai ekonomis rendah sebagai bahan pembuatan tepung ikan memiliki tren yang positif. Ada empat jenis ikan laut hasil tangkapan nelayan yang bernilai ekonomis rendah, yaitu yaitu ikan Sarden/Tembang (*Sardinella fimbriata*), Peperek/Maco (*Leiognathus splendens*) Tongkol/Ambu-ambu (*Euthymus affinis*), dan ikan Selar /Balato (*Alepes djebada*).
- c. Ikan yang bernilai ekonomis rendah ini berpotensi diolah menjadi tepung ikan dengan rendemen 21-24%. Renedemen tepung dipengaruhi oleh jenis bahan baku dan metode pengolahan. Ikan Tongkol yang diolah melalui proses penjemuran menghasilkan rendemen tepung tertinggi, yaitu 29.6%.

5.2 Saran

Pengolahan bahan pakan yang telah dilakukan oleh nelayan Padang Pariaman berupa ikan kering, dapat ditingkatkan kualitas maupun harga jualnya dengan mengolahnya menjadi tepung ikan baik dengan metode pengukusan maupun penjemuran.